

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu kebutuhan mendasar dalam kehidupan adalah pendidikan. Salah satu fasilitas pendidikan yang ditawarkan kepada siswa adalah sekolah, dimana mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka dibawah bimbingan para pengajar. Guru serta siswa dapat belajar bersama, memperhatikan apa yang terjadi di sekitar dan lebih memperhatikan satu sama lain. Dalam dunia pendidikan, bimbingan dan konseling sebagai sarana atau alat guna meningkatkan mutu sekolah dan membantu siswa menjadi individu yang diharapkan.

Salah satu sarana yang dapat membantu siswa mencapai potesi adalah bimbingan dan konseling. Pada UU Nomor 22 tahun 2013 mengenai ide dasar dan tujuan pendidikan dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling tersedia secara luas di seluruh pendidikan di Indonesia.¹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya bimbingan dan konseling berperan untuk meningkatkan pendidikan yang lebih baik.

Di sekolah, bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling. Pendidik professional yang sudah menyelesaikan Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling (PPG-BK) serta mempunyai setidaknya gelar Sarjana Pendidikan (S-1) bidang bimbingan dan

¹ Eko Jati Permana, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri2 Banjarnegara," *Psikopedagogia* 4, no. 2 (2015): 143-144, <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/view/4493/2522>.

konseling dikenal sebagai Guru bimbingan dan konseling.² Konselor sekolah bertugas dan bertanggung jawab dalam membantu memfasilitasi siswa guna meraih tugas perkembangannya dengan optimal.

Pada zaman modern seperti saat ini, banyak individu mengalami masalah yang rumit dan komplit. Individu terkadang ingin bebas dari satu masalah, namun kemudian datang masalah baru sehingga membutuhkan bantuan dari seseorang untuk memberikan arahan, bimbingan serta acuan supaya mampu mengatasi masalah kehidupan yang sedang dialami. Allah memerintahkan dalam surah al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ (3)³

Artinya:

“Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang mengerjakan amal shaleh dan saling menasehati supaya mentaati kebenaran dan saling menasehati supaya berbuat sabar.” (QS. Al-‘Ashr : 1-3).

Ayat diatas menerangkan bahwasanya manusia yang beruntung adalah manusia yang saling menasehati dalam hal kebaikan. Sebagai manusia yang beriman maka sudah sepatutnya saling membantu dan saling meberikan nasehat dalam hal kesabaran dan kebenaran. Dengan demikian, maka bimbingan dan konseling bisa dijadikan sebagai salah satu upaya dalam membantu manusia supaya mampu mengatasi masalah. Definisi bimbingan dan konseling dalam islam tertera dalam al-Qur’an surah al-Ashr ayat 3 yang menggambarkannya sebagai pemberian bantuan pada seseorang agar hidup

² Bintang Robiatul Adawiyah dan EkoDarminto, “Studi Tentang Minat Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di MA Yasmu Manyar Gresik,” *Jurnal BK UNESA* 10, no. 2 (September, 2019): 99, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/30496>.

³ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Safa Jabal Faudah, 2010), 601.

sesuai dengan perintah dan ketentuan Allah swt, untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.⁴ Bimbingan dan konseling sebagai sarana untuk memberikan bimbingan, pedoman serta pelajaran pada individu (konseli) bagaimana cara mengembangkan potensi, kejiwaan, akal pikiran, keimanan keyakinan sehingga mampu mengatasi tantangan hidup dengan baik sesuai dengan al-Qur'an dan as-sunnah.⁵

Bimbingan dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada satu atau beberapa orang (anak-anak, remaja, ataupun dewasa) agar mampu berkembang dan mandiri sesuai dengan kemampuannya yang dimiliki dengan memanfaatkan kemampuan diri, sarana yang tersedia serta mampu berkembang berdasarkan norma yang berlaku.⁶ Bimbingan sifatnya preventif atau pencegahan. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan dari orang yang ahli (konselor) pada peserta didik (konseli) sebelum peserta didik mengalami kesulitan atau persoalan agar mampu mengembangkan potensi diri.

Konseling dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan melalui proses konseling yang dilakukan oleh orang yang ahli pada seseorang yang sedang memiliki masalah agar mampu mengatasi masalah yang sedang dialami.⁷ Individu yang menghadapi tantangan atau masalah dapat diberikan layanan konseling. Pengertian ini mengarah pada kesimpulan bahwa konseling bermakna pemberian bantuan kepada konseli yang mengalami kesulitan

⁴ Evi Aeni Rufaidah, Ibnudin dan Desi Anggraeni, "Bimbingan dan Konseling Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 3," *Counselia, Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 3, no. 1 (Maret, 2022): 24, <https://counselia.faiunwir.ac.id/index.php/cs/article/view/36/20>.

⁵ Ibid., 1.

⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 99.

⁷ Ibid., 105.

dengan melakukan wawancara konseling sehingga konseli dapat menyelesaikan masalah mereka sendiri.

Bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai pemberian bantuan secara optimal pada konseli berhubungan dengan pribadi, belajar, sosial dan karir melalui beberapa jenis layanan, yakni orientasi, informasi, penempatan & penyaluran, bimbingan belajar, konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi. Dalam institusi pendidikan, layanan bimbingan dan konseling semakin diperlukan jika semakin banyak masalah yang dihadapi siswa.

Tolok ukur dalam mengevaluasi kualitas layanan bimbingan dan konseling salah satunya yaitu respon dari siswa. Siswa menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di institusi pendidikan. Secara empiris masih banyak siswa yang mengalami kesulitan namun memilih untuk tidak menggunakan atau mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.⁸ Dengan kata lain, siswa tidak berminat untuk memanfaatkan atau mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.

Minat merupakan ketertarikan atau rasa senang yang dimiliki seseorang dan ditandai dengan adanya sikap mengikuti serta memperhatikan sesuatu secara sukarela.⁹ Seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan atau aktivitas akan merasa senang dan tertarik untuk selalu mengikuti kegiatan atau

⁸ Fransiska Mudjijanti, "Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Ditinjau dari Persepsi Siswa Tentang Layanan Konseling dan Konselor," *Widya Warta*, no. 2 (Juli, 2015): 266, <http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/warta/article/view/308>.

⁹ Sayyida Fadhila Nabila dan Eko Darminto, "Meningkatkan Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling," *Jurnal BK UNESA* 11, no. 4 (Juni, 2020): 560, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/34437>.

aktivitas yang diminati. Hal ini dilakukan dengan adanya dorongan dari dalam diri seseorang, tanpa ada paksaan dari orang lain.

Tinggi rendahnya minat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal berasal dari dalam diri individu yakni faktor fisiologis, psikologis serta motivasi dan faktor eksternal berasal dari luar yakni keluarga, teman serta sarana dan prasarana yang mendukung. Minat siswa pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diartikan sebagai ketertarikan siswa pada layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di institusi pendidikan. Ketertarikan siswa diikuti oleh keinginan untuk mengikuti setiap layanan yang diberikan. Siswa merasa membutuhkan layanan bimbingan dan konseling sehingga selalu mengikuti layanan bimbingan dan konseling secara sukarela.

Pemberian layanan secara optimal akan menarik perhatian dan minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang ada. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa tertarik dengan layanan bimbingan dan konseling. Terdapat beberapa siswa yang tidak menganggap bimbingan dan konseling itu penting.

Minimnya minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling dapat diketahui dari sedikitnya siswa yang mengunjungi ruangan bimbingan dan konseling untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Siswa beranggapan bahwa konselor sebagai polisi sekolah dan wajib dihindari. Ketika dipanggil dan masuk ke ruang BK maka siswa dicap sebagai siswa memiliki banyak masalah dan membuat masalah.¹⁰ Selain itu, rendahnya

¹⁰ Frety Amalia dan Nur Wahyuni, "Rendahnya Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas IX SMP Dharma Bhakti Bambanglipuro," *Indonesian Journal of Education and Hummanity* 2, no. 2 (Mei 2022): 29, <http://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/52/40>.

minat siswa terlihat dari adanya perilaku mengabaikan apa yang disampaikan konselor, kurang aktif dalam berinteraksi atau bahkan melaksanakan kegiatan lain saat menerima layanan bimbingan dan konseling.¹¹ Antusiasme para siswa saat mengikuti layanan bimbingan dan konseling menunjukkan tingginya minat terhadap layanan yang dilaksanakan. Siswa secara sukarela mengikuti layanan bimbingan dan konseling kegiatan-kegiatan layanan bimbingan dan konseling diikuti dengan aktif.

Pada tanggal 06 April 2023 di MAN 2 Pamekasan, peneliti memperoleh informasi bahwa beberapa siswa di MAN 2 Pamekasan menunjukkan indikator kurang berminat dan berminat terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Siswa yang terindikasi kurang berminat merasa takut untuk ke ruang bimbingan dan konseling dan hanya datang jika guru bimbingan dan konseling atau konselor memanggil secara khusus. Siswa mengaku tidak terlalu minat terhadap layanan bimbingan dan konseling. Menurut siswa, layanan bimbingan dan konseling cuma diperuntukkan bagi siswa yang melakukan pelanggaran saja. Siswa juga beranggapan bahwa masalah mereka merupakan privasi sehingga ketika ada masalah memilih untuk dipendam sendiri atau diceritakan kepada teman dekat. Siswa mengaku merasa biasa saja ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan siswa yang terindikasi berminat merasa tertarik dengan layanan bimbingan dan konseling sehingga apabila ada masalah, siswa langsung ke BK dengan sukarela. Menurut siswa, bimbingan dan konseling dapat membantu siswa untuk keluar dari permasalahan yang dihadapi dan sangat

¹¹ Mardiyah, Maufur dan Suriswo, "Upaya Meningkatkan Minat Mengikuti Layanan Informasi BK Melalui Media Audio Visual," *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling* 1, no. 3 (2015): 48, <https://i-rpp.com/index.php/jptbk/article/view/334/334>.

dibutuhkan untuk perkembangan siswa sendiri. Siswa merasa senang ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh Guru bimbingan dan konseling.

Sesuai dengan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Minat Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana minat siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui minat siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini terdiri dari kegunaan teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan mengenai minat siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya oleh pihak-pihak yang hendak melakukan penelitian pada objek masalah yang sama dengan lingkup permasalahan yang lebih luas.

2. Kegunaan Praktis

a. Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan minat siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

b. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian selanjutnya, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk

meningkatkan dan mengembangkan penelitian ini secara lebih lanjut.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian lanjutan yang mungkin memiliki kesamaan.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang harus didefinisikan secara operasional untuk menyamakan persepsi dan pengertian antara peneliti dengan pembaca. Adapun istilah-istilah yang didefinisikan secara operasional pada judul penelitian ini yaitu:

1. Minat

Minat merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu kegiatan sehingga terdorong untuk melakukannya secara suka rela tanpa adanya paksaan.

2. Siswa

Siswa merupakan individu yang melaksanakan kegiatan pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan.

3. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bentuk upaya dalam membantu peserta didik (konseli) agar mampu memahami diri, mengembangkan potensi yang dimiliki dan mampu mengatasi permasalahan secara mandiri. Layanan bimbingan dan konseling

meliputi tujuh layanan pokok, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran/penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, serta layanan bimbingan kelompok. Selain itu, layanan bimbingan dan konseling dilengkapi dengan dua jenis layanan lagi, yaitu layanan konsultasi dan mediasi.

4. MAN 2 Pamekasan

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan bernaungan agama yang menjadi tempat belajar bagi para siswa yang terletak di Jl. K. H. Wahid Hasyim, no. 8, Pamekasan.

F. Kajian Terdahulu

Beberapa literatur berkaitan dengan penelitian ini yang ditemui oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Widiyanto Kusnandar, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam skripsinya “Tingkat Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual di SMAN 1 Bantarkawung pada Masa Pandemi COVID-19”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMAN 1 Bantarkawung pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis kuantitatif dekskriptif . Metode yang digunakan angket, observasi dan

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMAN 1 Baturkawung pada masa pandemi COVID-19 tergolong sedang.¹²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling. Perbedaannya yaitu terletak pada pendekatan dan jenis pendekatan serta metode yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, jenis deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tempat penelitian antara penelitian terdahulu dengan peneliti juga berbeda. Penelitian terdahulu dilakukan di SMAN 1 Bantarkawung dan dilakukan pada masa pandemi COVID-19 sedangkan peneliti melakukan penelitian di MAN 2 Pamekasan dan dilakukan setelah masa pandemi COVID-19.

2. Raihana Salsabila, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dalam skripsinya “Persepsi dan Minat Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Beutong”. Penelitian bertujuan mengetahui persepsi dan minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Beutong.

¹² Widiyanto Kusnandar, “Tingkat Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual di SMAN 1 Bantarkawung pada Masa Pandemi COVID-19” (Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2021).

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling kurang baik dan minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling masuk dalam kategori sedang.¹³

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pendekatan dan jenis pendekatan serta metode yang digunakan. Penelitian terdahulu dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada jumlah variabel dan tempat penelitian. Jumlah variabel penelitian pada penelitian terdahulu ada dua (persepsi dan minat siswa) dan dilakukan di SMAN 1 Beutong. Sedangkan peneliti hanya menggunakan satu variabel (minat siswa) dan dilakukan di MAN 2 Pamekasan.

3. Frety Amalia dan Nur Wahyumiani, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta dalam jurnal “Rendahnya Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas IX SMP Dharma Bhakti Bambanglipuro Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian bertujuan

¹³ Raihana Salsabila, “Persepsi dan Minat Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Beutong” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2022).

untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya minat siswa dan cara guru bimbingan dan konseling meningkatkan minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas IX SMP Dharma Bhakti Bambanglipuro. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa disebabkan karena beberapa faktor, yaitu rendahnya motivasi, antusias, keingintahuan siswa dan persepsi yang salah terhadap guru BK. Cara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yaitu dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling melalui media layanan yang menarik sesuai dengan kebutuhan siswa, memfasilitasi serta mendampingi siswa dalam berdiskusi dan berkomunikasi dalam memecahkan masalah secara bersama. Selain itu, guru bimbingan dan konseling melakukan kolaborasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua untuk melihat perkembangan siswa.¹⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling. Selain itu persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pendekatan dan jenis pendekatan serta metode

¹⁴ Frety Amalia dan Nur Wahyuni, "Rendahnya Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas IX SMP Dharma Bhakti Bambanglipuro," *Indonesian Journal of Education and Hummanity* 2, no. 2 (Mei 2022); <http://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/52/40>.

yang digunakan. Penelitian terdahulu dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada subjek yang akan diteliti dan tempat penelitian. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada siswa SMP dan membatasi penelitian hanya pada siswa kelas IX saja. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada siswa MAN/SMA dan penelitian dilakukan pada siswa secara umum, baik siswa kelas X, IX ataupun kelas XII. Penelitian terdahulu dilakukan di SMP Dharma Bhakti Bambanglipuro. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di MAN 2 Pamekasan.